

Analisis Kesiapan Keterampilan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Untuk Memasuki Dunia Kerja

Syarifah Hesty Pertiwi^{1*}, Jaya Addin Linando²

S1 Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Correspondence: 20311212@students.uui.ac.id

Received: 15 Februari 2024 | Revised: 25 Februari 2024 | Accepted: 28 Juli 2024

Keywords:

Management
Students; Skills;
Work Readiness;
World Of Work

Abstract

This study aims to analyze the readiness of final-year Management students' skills in entering the workforce. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The study was conducted by interviewing 15 informants from various universities in Indonesia. The results show variations in students' skills in the categories of technology and interpersonal. Technological skills include digital marketing, Microsoft Office, editing, and SEO, while interpersonal skills involve leadership, good listening, and public speaking. The majority of informants possess technological skills, with some of them holding certifications. Skill development is carried out through formal methods such as courses and internships, as well as informal methods such as learning from social media and sharing with peers. In conclusion, students are aware of the importance of preparing themselves with relevant skills to compete in the ever-changing job market.

Kata Kunci:

Dunia Kerja;
Kesiapan Kerja;
Keterampilan;
Mahasiswa
Manajemen;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen dalam memasuki dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 15 informan dari berbagai universitas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variasi keterampilan mahasiswa dalam kategori teknologi dan interpersonal. Keterampilan teknologi mencakup digital marketing, Microsoft Office, editing, dan SEO, sementara keterampilan interpersonal melibatkan kepemimpinan, pendengar yang baik, dan public speaking. Mayoritas informan memiliki keterampilan teknologi, dengan beberapa di antaranya memiliki sertifikasi. Pengembangan keterampilan dilakukan melalui metode formal seperti kursus dan magang, serta metode informal seperti belajar dari media sosial dan berbagi dengan sesama. Kesimpulannya, mahasiswa menyadari pentingnya mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di pasar kerja yang terus berubah.

PENDAHULUAN

Mahasiswa lulusan sarjana saat ini dihadapkan pada ekspektasi tinggi dari masyarakat dan perusahaan terkait dengan keterampilan yang mereka miliki. Seiring dengan perkembangan dunia kerja, mahasiswa diharapkan memiliki dasar keterampilan yang kuat untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Menurut Iramadhani & Amalia (2023), keterampilan ini dianggap sebagai hal dasar yang diperlukan oleh para sarjana yang ingin sukses memasuki dunia kerja. Selain itu, Rachmawati & Sulianti (2019) menekankan pentingnya mahasiswa tingkat akhir memiliki potensi pengembangan pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan yang luas untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami bahwa persiapan mereka untuk dunia kerja tidak hanya melibatkan pemahaman dalam bidang keilmuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan tambahan di luar keilmuan, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan diri yang mendukung keberhasilan di pekerjaan (Upadianti & Indrawati, 2020).

Kesiapan kerja, sebagaimana dijelaskan oleh Carbery dan Garavan (dalam Mamentu et al., 2023), tidak hanya menjadi kunci bagi individu dalam menghadapi pasar kerja, tetapi juga memiliki implikasi signifikan bagi institusi pendidikan. Mereka mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kapasitas dan keinginan individu untuk unggul di dunia kerja, dengan keterampilan sebagai indikator pentingnya. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga melibatkan keterampilan tambahan atau hard skill. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran mereka tidak hanya fokus pada pemahaman materi akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja (Wirianata, 2017). Selain itu, dalam konteks manajemen pengetahuan, Zulfahmi & Andriany (2021) menyebutkan bahwa keterampilan dan skill merupakan bagian integral dari praktik-praktik yang dimiliki individu untuk mengelola pengetahuan dalam perusahaan atau organisasi. Namun, pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menyoroti minimnya kompetensi dan produktivitas sarjana di dunia kerja, disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia (Fitriyana et al., 2021). Kesadaran akan tantangan ini penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memenuhi tuntutan pasar kerja.

Menurut Afif & Arifin (2022) mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh fresh graduate agar mudah mendapatkan pekerjaan di dunia kerja adalah memiliki kemampuan hard skill dan soft skill seperti: *Public speaking* dan kemampuan berbicara di depan umum hal ini penting untuk dimiliki oleh para calon sarjana sebab banyak ketika bekerja tentunya karyawan akan berhadapan dengan banyak orang di dalam forum. Penelitian ini mengambil titik tolak dari data empiris yang menyoroti pentingnya keterampilan hard dan soft bagi lulusan baru dalam mencari pekerjaan. Hasil survei menunjukkan bahwa keterampilan seperti public speaking, kemampuan berbicara di depan umum, keahlian dasar software komputer, digital marketing, dan manajemen waktu sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Dalam konteks ini, penelitian ini lahir dari urgensi memahami sejauh mana lulusan jurusan manajemen memenuhi kriteria tersebut, khususnya karena mereka menghadapi persepsi negatif terkait fokus pekerjaan yang dianggap tidak terlalu jelas. Jumlah mahasiswa yang memilih jurusan manajemen yang tinggi juga membuat persaingan di pasar kerja semakin ketat. Penelitian ini

berusaha mendalam untuk menggali kategori keterampilan yang dimiliki oleh lulusan manajemen, baik dalam ranah teknologi maupun interpersonal, dengan mengidentifikasi perbedaan dan keunggulan masing-masing.

Berbicara mengenai keterampilan manajemen waktu, digital marketing serta hal yang menyangkut pada dunia marketing maka lulusan jurusan manajemen merupakan salah satu orang yang akan dicari untuk dapat melakukan hal-hal tersebut (Khairudin & I'fa, 2023). Manajemen sendiri merupakan sebuah seni untuk belajar bagaimana konsep *POAC Planning* (rencana), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengontrolan) Dessler (2017). Namun, romantika dari lulusan manajemen bisa dikatakan disepelkan menurut Yasinta & Aminuddin Irfani (2022) banyak lulusan manajemen yang dipandang sebelah mata dikarenakan focus pekerjaan yang tidak terlalu jelas dibandingkan jurusan lainnya seperti jurusan teknik. Banyaknya lulusan sarjana manajemen juga merupakan salah satu faktor yang menjadikan lahan pekerjaan dari jurusan manajemen menjadi rebutan. Menurut Kadiyono (2020) jurusan manajemen merupakan jurusan terbanyak sepanjang tahun 2020 dengan jumlah 956.563 mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen. Dengan jumlah sebanyak itu tentunya prospek kerja dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang selinier dengan bidang manajemen akan semakin ketat.

Penelitian ini menonjolkan novelty dengan menfokuskan pada keterampilan manajemen waktu dan digital marketing dalam konteks lulusan jurusan manajemen, memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang umumnya membahas topik tersebut secara umum. Dengan mengaitkan keterampilan tersebut secara khusus dengan lulusan manajemen, penelitian ini menggambarkan relevansi dan kebutuhan khusus dalam pengembangan kemampuan lulusan manajemen. Selain itu, penelitian ini menjelaskan pandangan sebelah mata terhadap lulusan manajemen dan menyajikan faktor-faktor yang mungkin menyebabkannya, sambil menawarkan solusi untuk meningkatkan persepsi mereka di industri.

Keterampilan kerja merupakan aspek penting bagi individu dalam dunia kerja, dan setiap individu memiliki keterampilan yang beragam, baik dalam tingkat maupun jenisnya. Keterampilan ini diperoleh melalui pengalaman dan kemampuan individual, dan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan prestasi kerja. Menurut beberapa ahli, keterampilan dapat mencakup keterampilan mental, fisik, dan sosial, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan individu di tempat kerja (Lie & Darmasetiawan, 2018). Aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan membuat keputusan, kemampuan teknis, keterampilan interpersonal, dan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa manajemen, sebagai individu yang mempelajari cara mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan, juga perlu mengembangkan keterampilan kerja yang komprehensif. Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi kunci penting, yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menjalankan pekerjaan dengan profesionalisme dan sikap yang tepat. Kesiapan kerja melibatkan kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar yang bersinergi dengan kemauan dan kemampuan individu. Oleh karena itu, pembangunan keterampilan kerja dan kesiapan kerja memiliki peran sentral dalam mendukung individu, terutama mahasiswa manajemen, untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja (Arista & Priyana, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja dari perspektif pribadi informan. Objek penelitian adalah persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus dari perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja. Pemilihan jumlah informan sebanyak 15 orang dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk mencapai keberagaman latar belakang, pengalaman, dan perspektif mahasiswa tingkat akhir. Keterlibatan informan dari berbagai universitas di Indonesia, seperti UII, UB, UPVNY, IPB, UIN Suska Riau, UPB, UNNES, UMBY, dan UNS, membantu mewakili variasi kondisi dan pengalaman mahasiswa tingkat akhir secara luas. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman pribadi informan terkait persiapan keterampilan, sehingga jumlah 15 informan dianggap memadai untuk meraih pemahaman mendalam dan representatif. Keberagaman ini juga membantu dalam memperoleh data yang kaya dan kontekstual terkait kesiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir sebelum memasuki dunia kerja. Dengan demikian, pemilihan teknik sampling ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dalam memahami fenomena persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir.

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman dalam latar belakang, pengalaman, dan perspektif. Informan dipilih dari mahasiswa tingkat akhir angkatan 2020 dan 2019 yang sedang menempuh semester akhir. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir sebelum memasuki dunia kerja. Dalam analisis hasil wawancara, peneliti menemukan variasi keterampilan yang dimiliki informan dalam dua kategori utama, yaitu keterampilan teknologi dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, data yang diperoleh dari informan yang memiliki berbagai latar belakang tersebut dapat memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif terkait kesiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa kategori untuk basic keterampilan yang dimiliki oleh informan. Tidak semua informan memiliki keterampilan pada bidang dan kategori yang sama. Bentuk keterampilan yang memanfaatkan teknologi seperti; *digital marketing*, pengoperasian microsoft, *copywriting*, *video editing*, *audio production*, sales penjualan by media sosial, SEO, bisnis analisis. Sedangkan untuk keterampilan yang bersifat interpersonal ada kepemimpinan, pendengar yang baik, skala prioritas, keterampilan komunikasi dan *public speaking*, negosiasi dan kemampuan berbahasa.

Diantara kedua kategori tersebut yang paling banyak dimiliki oleh informan adalah kategori teknologi. Seperti keterampilan yang dimiliki oleh beberapa informan SAI, AM, AF, MAF, DHR, M, TY, RF, SAA dan MAH. Salah satu informan yang memiliki keterampilan yang seluruhnya ada di kategori teknologi adalah informan MAH, seperti yang disampaikan pada pernyataan: "*skill-nya lebih kepada bisnis manajemen kemudian juga keusahaan*

pemasaran digital marketing kemudian bisnis analis.” selain informan MAH yang memiliki keterampilan pada kategori teknologi ada informan AM yang dikatakan pada pernyataan berikut: *“Microsoft oke sama editing sih Aku suka editing editing itu biasa pakai pakai canva editing atau ya pasti basic baru pakai canva aja gitu.”* keterampilan ini juga diperkuat oleh adanya pengalaman informan dalam menggunakan aplikasi canva.

Selain informan yang disebutkan diatas ada pula informan seperti informan MAF yang cukup banyak memiliki keterampilan pada kategori teknologi. Informan MAF menguasai digital marketing, microsoft, *video editing* serta *audio production* seperti yang disampaikan pada pernyataan berikut: *“skill yang udah ada sertifikasinya yaitu kak digital marketing ya terus juga sertifikasi it kayak basic operation dari Microsoft office ya ada word ada excel dan sebagainya terus Aku juga ada kayaknya banyak deh kalau sertifikat ini sebentar ini sih mungkin video editing video terus apa namanya audio production pokoknya yang lebih.”* beberapa keterampilan yang dimiliki oleh informan MAF juga diperkuat dengan adanya sertifikasi.

Untuk keterampilan yang memanfaatkan teknologi SEO (*Search Engine Optimization*) dimana ini merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengoptimalkan suatu website seperti yang dimiliki oleh informan SAA: *“kemampuan untuk SEO kemudian cari kata kunci kemudian gimana SEO teknikal teknikal SEO buat cari apa aja yang kurang di website kita yang lemotil website kita itu kemudian hak skill lainnya karena kemarin Aku juga dapat ikut pelatihan di digital marketing itu Aku ngerti kayak basic basic tentang digital marketing.”*

Pada kategori keterampilan interpersonal yaitu kategori yang ada didalam “diri” informan. Namun, informan yang memiliki keterampilan personal disisi lain juga memiliki keterampilan dari kategori teknologi dan interpersonal seperti apa informan SAI yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan juga digital marketing: *“pertama itu adalah kepemimpinan leadership itu sangat penting karena leadership itu sendiri itu aku tuh punya leadership yang tinggi ya Aku kalau masih ditanya mau jadi anggota apa ketua Aku selalu jawab ketua.”* pada keterampilan kepemimpinan yang dimiliki informan SAI ini diperkuat dengan kepercayaan diri informan SAI yang selalu mengajukan diri menjadi ketua ketika berada dalam satu forum.

Informan M memiliki keterampilan interpersonal yang langka, yaitu menjadi pendengar yang dapat dipercaya untuk mendengarkan keluh kesah dan cerita orang lain, hal yang tidak dimiliki oleh semua orang: *“Aku bisa kayak gitu oke berarti lebih ke ininya ya tentang pengoperasian komputer Microsoft word gitu iya terus kalau-kalau jadi kayak pendengar yang baik bisa nggak sih gimana menjadi pendengar yang baik.”* Keterampilan komunikasi juga menyangkut public speaking yang mana kita dapat berbicara pada khalayak umum di depan banyak orang. Seperti keterampilan yang dimiliki informan DHR: *Aku udah beberapa kali memiliki pengalaman nge MC gitu juga kemarin di tempat kerja Aku ditunjuk juga jadi salah satu MC event jadi Aku cukup percaya diri sih untuk kemampuan komunikasi internasional dan juga public speaking.”* pengalaman menjadi MC ini menjadi bukti bahwa keterampilan yang dimiliki oleh informan DHR menjadi keunggulan yang dimilikinya.

Informan NNU memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang dianggap penting dalam konteks internasional: *“bisa ini sih bahasa Inggris sih karena udah banyak perusahaan yang menuntut apa calon pegawainya itu untuk bisa berbahasa Inggris gitu selain bahasa Inggris mungkin kayak kemampuan*

komunikasi.” banyak perusahaan yang menjadikan keterampilan dalam berbahasa asing menjadi syarat untuk calon pegawai yang ingin melamar terlebih jika pada perusahaan multinasional.

Tabel: 1
Keterampilan Informan

Keterampilan	
Teknologi	Interpersonal
Digital Marketing	Kepemimpinan
Copywriting	Pendengar yang baik
Microsoft Office	Skala Prioritas
Editing Canva	Mudah beradaptasi
Video Editing	Komunikasi & <i>Public Speaking</i>
Audio Production	Kemampuan Berbahasa
SEO	Negosiasi

Informan yang diwawancarai membagi cara pengembangan keterampilan mereka menjadi dua kategori yaitu formal dan informal. Metode formal melibatkan mengikuti kursus, magang, seminar, workshop, dan webinar, sementara metode informal mencakup penggunaan media sosial, berbagi dengan orang yang lebih berpengalaman, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Informan dapat memilih salah satu atau keduanya, dan perbedaan utama antara kedua kategori ini terletak pada jumlah waktu yang diinvestasikan dan efektivitasnya menurut perspektif masing-masing informan: *“Aku pengen lebih ke kursus gitu kayak misal Aku pengennya misal ya kayak gimana sih kalau dari Aku karena sdm kan berarti besok lebih ke HR nya intinya kursus aja dulu.”* Menurut informan M: *“ya seminar webinar Aku lebih suka webinar sih kalau seminar tuh kadang makan waktu karena jauh jauh rumahku*

Menurut informan MAH, mendapatkan keterampilan bisa melalui buku, tetapi dia percaya bahwa praktek langsung lebih efektif; selain itu, mengikuti workshop tentang keterampilan juga dianggap sebagai opsi yang dapat dilakukan, seperti yang dilakukan oleh informan FH; *“mungkin kayak ikut-ikut ini kayak workshop atau gimana atau mungkin banyak-banyak berlatih cara berlatih.”* Kegiatan formal lainnya yang dapat menjadi cara untuk mendapatkan keterampilan adalah mengikuti magang atau internship. Seperti informan SAA yang lebih memilih mengikuti magang untuk mendapatkan keterampilan yang dimiliki yang dinyatakan sebagai berikut; *“untuk ngedapetin skill itu sama internship lagi internship lagi nama yang ke-2 ikut sertifikasi.”*

Untuk cara informal, informan biasanya memanfaatkan platform digital seperti TikTok, YouTube, dan Instagram, serta melakukan sharing dengan teman-teman yang memiliki keterampilan yang diinginkan atau orang-orang dengan minat serupa, seperti yang dilakukan oleh informan SAI; *“Biasanya aku ngerasa lebih efektif kalo aku bergaul dengan orang yang aku rasa mereka udah memiliki pengalaman yang cukup untuk itu gitu.”* Selain mendapatkan keterampilan dari sharing bersama orang-orang yang memiliki minat yang sama, cara yang dapat dilakukan selanjutnya pada kategori informal ini adalah dengan belajar melalui media sosial seperti youtube, instagram, tik tok dan lain sebagainya. Seperti informan NNU yang

memanfaatkan tik tok untuk mendapatkan keterampilan yang diinginkan seperti yang dikatakan berikut ini; *“Untuk cara sendiri saya paling nonton youtube sama tiktok sih mba kadang juga di instagram kan serkarang ada ig reels biasanya itu ada tutorial juga cuman saya lebih nyaman dari tiktok atau youtube. Di tiktok sendiri juga saya mengikuti influencer yang memang membahas mengenai self improvement terus juga kaya branding diri gitu gitu sih ya paling.”*

Informan RF mengikuti seminar yang diadakan di kampus maupun diluar kampus dan juga belajar secara otodidak melalui platform media sosial seperti youtube. Selain informan RF ada informan AF yang mendapatkan keterampilan dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui bisa berupa organisasi dan sebagainya seperti yang disampaikan berikut ini; *“yang paling sering saya ingin up adalah experience ataupun pengalaman yang pernah saya dapatkan begitu nah kemudian yang ke-2 ada dari pengalaman selain dari pengalaman di kampus saya juga pengen punya pengalaman saya juga mempersiapkan pengalaman.”*

Tabel: 2
Cara mendapatkan keterampilan

Cara mendapatkan Keterampilan	
Formal	Informal
Kursus	Belajar dari Sosial Media
Lokakarya	<i>Sharing</i> dengan Relasi
<i>Internship</i>	Refleksi

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai basic keterampilan yang mereka miliki sebagai modal memasuki dunia kerja, ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kesadaran pentingnya mempersiapkan diri dengan keterampilan yang dapat meningkatkan nilai jual mereka di pasar kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Pandangan ini sesuai dengan pemikiran Suhardi & Zinnurain (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan memiliki peran krusial dalam mendukung karir dan kesuksesan individu, terutama dalam interaksi sosial. Selain itu, faktor-faktor seperti bawaan lahir dan lingkungan dapat memengaruhi keterampilan yang dimiliki oleh individu (Lie & Darmasetiawan, 2018). Meskipun ada perbedaan antara individu, dalam penelitian ini, kesamaan basic keterampilan ditemukan karena data diambil dari mahasiswa jurusan manajemen yang berbagi lingkungan yang sama. Hal ini konsisten dengan teori komunitas oleh Ratuela et al. (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan yang sama dapat membentuk pola komunitas karena adanya persamaan hobi dan minat, serta teori Angraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesamaan lingkungan dan ketertarikan akan mempengaruhi anggota komunitas. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat memainkan peran dalam membentuk kesamaan keterampilan di antara individu.

Penggunaan teknologi dalam revolusi industri, terutama dalam era digitalisasi, memiliki dampak signifikan terhadap pola perilaku dunia industri dan dapat menjadi ancaman bagi yang tidak mempersiapkannya (Arista & Priyana, 2023). Keterampilan yang memanfaatkan teknologi, seperti keterampilan SEO, menjadi penting dalam menghadapi perubahan ini, di

mana SEO digambarkan sebagai teknik optimasi website untuk mempermudah mesin pencari menemukan halaman atau website dengan menampilkan keyword yang telah ditentukan oleh user (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia perlu beradaptasi agar tidak kalah saing, sejalan dengan teori determinisme dan inovasi dalam masyarakat (Agusta, 2014). Keterampilan interpersonal, seperti kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi, juga menjadi kritis, terutama bagi mereka yang bermimpi menjadi wirausahawan, karena wirausahawan yang sukses harus memiliki kemampuan memimpin tim, mendengarkan, dan mengatur skala prioritas dengan baik (Aryasatya & Wibawa, 2022). Kemampuan berkomunikasi yang efektif juga ditekankan oleh The National Communication Association (NCA), yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi mencakup kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, etis, dan memilih media komunikasi yang tepat (Iramadhani & Amalia, 2023). Keseluruhan, persiapan keterampilan teknologi dan interpersonal sangat penting bagi mahasiswa baru lulusan perguruan tinggi untuk bersaing di dunia kerja yang terus berubah dan berkembang.

Memiliki keterampilan sebelum memasuki dunia kerja menjadi nilai jual yang signifikan dalam bersaing di pasar tenaga kerja, menjadi dorongan motivasi bagi informan untuk mengupayakan keterampilan yang dibutuhkan. Menurut Rachmawati & Sulianti (2019), motivasi adalah langkah awal seseorang untuk melakukan tindakan sebagai respons terhadap kekurangan fisik dan psikis, atau sebagai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja, yang juga berperan sebagai "alat penggerak," dapat memotivasi individu untuk mendapatkan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang diinginkan (Upadianti & Indrawati, 2020). Pelatihan keterampilan menjadi salah satu cara yang banyak diadopsi oleh mahasiswa, seperti disarankan oleh Mamentu et al. (2023), yang menggambarkan pelatihan keterampilan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan spesifik untuk pekerjaan tertentu. Berbagai cara efektif untuk mendapatkan keterampilan, seperti online training, coaching, dan mentoring, dapat ditemukan dalam literatur (Wirianata, 2017). Mahasiswa juga memanfaatkan teknologi, terutama melalui platform media sosial, untuk memperoleh keterampilan dengan mengikuti webinar, kursus online, dan memanfaatkan konten eksklusif di Instagram, YouTube, dan TikTok. Situs-situs seperti Glints Expertclass, Khan Academy, edX, Alison, Cozora, Canva, dan Squiline.com juga disarankan sebagai sumber kelas online eksklusif yang membahas pengembangan keterampilan (Zulfahmi & Andriany, 2021). Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran keterampilan didukung oleh teori Dowes, yang menunjukkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif (Fitriyana et al., 2021).

Untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, mahasiswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi melalui kursus formal, sharing dengan sesama, mengikuti seminar, dan internship. Kursus formal menawarkan berbagai pilihan, seperti data analisis, bahasa asing, public speaking, digital marketing, Microsoft Office, desain grafis, menulis, dan editing video (Afif & Arifin, 2022). Keuntungan dari kursus formal termasuk lingkungan belajar yang nyaman, networking, dan kemudahan dalam mengingat materi (Khairudin & I'fa, 2023). Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam preferensi cara belajar, dengan beberapa individu memilih sharing dengan sesama yang memiliki minat dan ketertarikan serupa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Yasinta & Aminuddin Irfani,

2022). Pengalaman kerja, terutama melalui magang, juga memiliki peran signifikan dalam membentuk keterampilan spesifik, karena job desk yang dijalankan selama magang secara langsung memengaruhi kemampuan yang dikembangkan oleh individu (Suhardi & Zinnurain, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berhasil memberikan pemahaman mendalam terkait persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Penggunaan teknik sampling dengan melibatkan 15 informan dari berbagai universitas di Indonesia memberikan keberagaman yang diperlukan untuk mencakup variasi pengalaman dan persiapan keterampilan mahasiswa tingkat akhir. Temuan hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan teknologi, seperti digital marketing, Microsoft Office, dan SEO, memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan revolusi industri dan era digitalisasi. Di sisi lain, keterampilan interpersonal, termasuk kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan negosiasi, juga dianggap kritis dalam konteks persaingan di dunia kerja. Pemahaman ini menegaskan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan tersebut baik secara formal, melalui kursus dan magang, maupun secara informal, melalui sharing dengan sesama dan pemanfaatan media sosial. Kesadaran akan pentingnya persiapan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja mencerminkan motivasi individu, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran keterampilan menjadi sebuah trend yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mahasiswa tingkat akhir memandang dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, N., & Arifin, A. H. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Digital: Cukupkah Hanya Hard Skills? *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Angraini, D. I. , Murisal, M. , & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100.
- Arista, D. A. , & Priyana, Y. (2023). Analisis Kesejahteraan Psikologis Dalam Kaitannya dengan Kesiapan Dunia Kerja Pada Generasi-Z (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir di Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Sukabumi). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 1–8.
- Aryasatya, M. A., & Wibawa, A. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi pada Era Society 5.0 terhadap Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(3), 108–112. <https://doi.org/10.17977/um068v2i32022p108-112>

- Ayaturrahman, J. D. , & Rahayu, I. (2023). Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 169–175.
- Fitriyana, A. N., Kurjono, K., & Budi Santoso. (2021). THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY ON STUDENTS' WORK READINESS. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i2.53>
- Iramadhani, D., & Amalia, I. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 732–743. <https://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>
- Kadiyono, A. L. (2020). PELATIHAN PERSONAL BRANDING BAGI PERSIAPAN PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29730>
- Khairudin, & I'fa, P. I. (2023). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 659–664. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1203>
- Lie, N. L. C. , & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496–1514.
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY, SOFT SKILL, SELF ESTEEM DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA FRESH GRADUATE FEB UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50712>
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). KESIAPAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MENGHADAPI DUNIA KERJA DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN KOMPETENSI YANG DIMILIKI. *PSIKOVIDYA*, 22(2), 190–196. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.112>
- Ratuella, Y. R. , Nelwan, O. S. , & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172–183.
- Suhardi, M., & Zinnurain, Z. (2021). Peningkatan Kesiapan Diri Berdasarkan Ability, Skill & Demeanor dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 525–538. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2888>
- Upadianti, L. P. S., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota Dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 945–954. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21840>
- Wirianata, H. (2017). Kompetensi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Dunia Kerja Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Ekonomi*, 22(3). <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.278>

- Yasinta, S., & Aminuddin Irfani. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3512>
- Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Cognicia*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>